

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) dan balita sangat tinggi hal ini sering dijumpai di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Penyebab langsung kematian bayi dan balita sebenarnya relatif dapat ditangani secara mudah, dibandingkan dengan upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat dan keluarga yang dapat menjamin kehamilan, kelahiran, dan perawatan bayi baru lahir lebih sehat. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memperbaiki perilaku keluarga dan masyarakat, terutama perilaku bersih dan sehat (Sodikin, 2009). Dalam perawatan bayi baru lahir perlu diperhatikan mengenai perawatan tali pusat, terlebih lagi jika penggunaan alat yang tidak steril dan dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum (TN).

Tingginya AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan surveilans jumlah kasus TN di Indonesia dari tahun 2007- 2011, pada tahun 2007 jumlah kasus TN sebanyak 141 kasus, naik menjadi 198 kasus pada tahun 2008. Namun jumlah kasus TN menurun sampai tahun 2011 menjadi 114 kasus TN. Angka kematian TN (*case fatality rate*) berdasarkan presentase bayi meninggal diantara bayi yang terinfeksi tetanus dari tahun 2007-2011 berkisar antara 48% - 61% (Kemenkes RI, 2012).

Menurut UNICEF di Indonesia, AKB 29 per 1.000 kelahiran hidup (Monalisa, 2014). AKB di provinsi Jawa Tengah tahun 2013 adalah 5865

kasus (BAPPEDA Kab.Rembang, 2014). Sedangkan angka kematian Kabupaten Klaten pada tahun 2013 ada 8,5 per 1000 kelahiran hidup. Selama tahun 2013 jumlah kematian bayi di Kabupaten Klaten adalah 150 bayi dari 17.734 kelahiran hidup (Dinkes Kab.Klaten, 2014). Sekitar 42% kematian neonatal disebabkan oleh infeksi seperti tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, pneumonia, dan diare (Marmi dan Raharjo, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (*morbilitas*) dan angka kematian (*mortalitas*) bayi adalah dengan perawatan tali pusat yang baik, dalam melaksanakan upaya tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan mengembangkan 3 metode yang digunakan untuk perawatan tali pusat dan menerapkan di masyarakat, yang diharapkan masyarakat dapat mempengaruhi perilakunya, terhadap kesehatan dan kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Agar menjadi bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir harus dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan.

Tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada neonatus. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutup, hanya dibersihkan setiap hari menggunakan air bersih, merupakan cara paling efektif untuk perawatan tali pusat. Hal yang sangat penting adalah tidak membubuhkan

apapun pada sekitar daerah tali pusat karena dapat mengakibatkan infeksi (Sodikin, 2012).

Berdasarkan protap pemerintah cara perawatan tali pusat tidak membungkus putung tali pusat, atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke putung tali pusat. Dapat mengoleskan alkohol atau povidon-iodine 10% (terutama jika pemotongan tali pusat tidak terjamin DTT atau steril) masih diperkenankan tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan basah/lembab (JNPK-KR, 2008). Metode perawatan tali pusat terbaru yang telah dianjurkan oleh pemerintah adalah perawatan kering terbuka, dalam hal ini perawatan dilakukan dengan membiarkan tali pusat terbuka dan bersih serta menjaga tetap kering (Sodikin, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Klaten didapatkan data bahwa dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan 3 metode perawatan yang berbeda. Bayi baru lahir di BPM Wahyu Jatiningih dilakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering steril, dalam satu bulan di BPM wahyu rata-rata ada 7 persalinan. Di BPM Ngatirah dilakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan kering terbuka, dalam satu bulan di BPM ngatirah rata-rata ada 6 persalinan. Di BPM Puji Lestari dilakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasapovidon-iodine 10%, di BPM Puji Lestari dalam satu bulan rata-rata ada 7 persalinan. Dengan tiga metode perawatan ini dapat dilihat metode perawatan yang paling efektif dalam perawatan tali pusat. Dalam studi

pendahuluan perawatan tali pusat menggunakan metode yang berbeda maka lama pelepasannya juga berbeda. Perawatan tali pusat menggunakan kasa kering steril tali pusat lepas pada hari ke 5, perawatan tali pusat menggunakan metode kering terbuka tali pusat lepas pada hari ke 5, perawatan tali pusat menggunakan kasa povidon-iodine 10% tali pusat lepas pada hari ke 6. Penelitian dilakukan di BPM Wilayah Klaten karena di Yogyakarta perawatan tali pusat menggunakan povidon-iodine 10% sudah jarang dilakukan. Sedangkan di Klaten perawatan tali pusat dengan kasa povidon-iodine 10% masih dilakukan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti gambaran lama lepasnya tali pusat berdasarkan tiga metode perawatan di BPM Wilayah Klaten Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran lama lepasnya tali pusat berdasarkan tiga metode perawatan di BPM Wilayah Klaten Jawa Tengah?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran lama lepasnya tali pusat berdasarkan tiga metode perawatan di BPM Wilayah Klaten Jawa Tengah.

2. Tujuan khusus
 - a. Diketuainya lama pelepasan tali pusat dengan metode kasa kering steril di BPM Wilayah Klaten.
 - b. Diketuinyalama pelepasan tali pusat dengan metode kering terbuka di BPM Wilayah Klaten.
 - c. Diketuainya lama pelepasan tali pusat dengan metode kasa povidon-iodine 10% di BPM Wilayah Klaten.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan di bidang asuhan bayi dan balita, terutama perawatan tali pusat dan lama pelepasan tali pusat pada bayi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bahan bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan perawatan tali pusat dan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

b. Bagi wilayah kerja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan salah satu pertimbangan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama tentang perawatan tali pusat.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perawatan tali pusat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan khususnya dalam memilih cara yang benar dalam melakukan perawatan tali pusat.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Penulis (Tahun)	Judul	Rancangan penelitian	Hasil	Perbedaan
Abdul Rahim(2013)	Efektivitas penggunaan antara betadin dan alkohol terhadap Penyembuhan luka tali pusat bayi baru lahir di ruang Lontara 4 anakrsup. Dr. Wahidin sudirohusodo Makasar.	survey deskriptif analitik <i>survey</i> melalui pendekatan <i>crosssectional</i> . Sampel diambil berdasarkan karakteristik yang ditentukan dengan jumlah 20 responden. Analisis data menggunakan prosentase.	Pelepasan tali pusat dengan perawatan betadin tali pusat lepas <6 hari, perawatan alkohol tali pusat lepas <6 hari.	Instrumen penelitian, jumlah responden, metode pendekatan.
Ari Yunanto (2005)	Peran alkohol 70%, povidon –iodine 10% dan kasa kering steril dalam pencegahan infeksi pada perawatan tali pusat	penelitian deskriptif analitik. Analisa data menggunakan uji T.	Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 70%, povidon-iodine 10% dan kasa kering steril dapat mencegah terjadinya infeksi tali pusat dan aktifitas 3 metode tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna.	Instrumen penelitian dan analisa data
Istiqomah (2013)	Perbandingan perawatan tali pusat secara kering terbuka dan menggunakan povidine iodine pada bayi baru lahir terhadap waktu pelepasan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dan Puskesmas Patas Kalimantan	penelitian deskriptif kuantitatif korelatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . Responden berjumlah 51 dengan menggunakan <i>Random Sampling</i> . Analisa data yang digunakan adalah uji <i>mann whitney</i>	Selisih perbandingan perbedaan waktu 2 hari. Rata-rata perawatan povidon-iodine 10% lebih lama di bandingkan dengan kering terbuka	Instrumen penelitian
Siti Zuniyati (2009)	Rerata Waktu Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Jenis Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Kecamatan	Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen dengan bentuk desain quasi eksperimen	rata-rata waktu lepasnya tali pusat tercepat adalah menggunakan kasa kering steril yaitu 131 jam 27 menit dan terlama	Variabel penelitian dan intrumen penelitian

Patikraja
Kabupaten
Banyumas Tahun
2009

menggunakan cara
kasa alcohol 70%
memerlukan waktu
174 jam dan
perawatan dengan
kasa povidon-iodine
10% waktu 182 jam.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA